

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Manajemen Laba dan Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan jika manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut teori agensi, manajemen melakukan manajemen laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk mencapai target tertentu.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan Hal ini menunjukkan berapapun jumlah dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Komite audit tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan laporan keuangan tidak dapat memperkuat pengaruh dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan.
5. Manajemen laba dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan dewan komisaris secara simultan akan mempengaruhi integritas laporan keuangan meningkat pula.

6. Hasil pengujian mengenai moderasi komite audit atas pengaruh manajemen dan dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh manajemen laba dan dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut beberapa saran terkait penelitian ini diantaranya untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga integritas laporan keuangan dengan terus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sesuai dengan hasil penelitian ini.

2. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kembali pengawasan mereka dalam perusahaan khususnya peran dewan komisaris dan komite audit agar dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Perusahaan juga diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola labanya agar tetap disajikan apa adanya sesuai dengan kondisi perusahaan tanpa menguntungkan salah satu pihak saja agar integritas laporan keuangan terus terjaga.

4. Penelitian ini dilakukan empat tahun pengamatan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang dengan pengujian faktor-faktor lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

5. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam roda ekonomi negara, diharapkan agar dapat menambah sektor lainnya atau negara lain agar dapat melihat perbandingan integritas dua negara.

4. Metode pengukuran integritas laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan ukuran akrual yang dijelaskan oleh Givoly & Hayn. Metode pengukuran

integritas laporan keuangan dapat menggunakan model Beaver dan Ryan yaitu *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar *relative* terhadap nilai buku perusahaan.

6. Metode pengukuran dewan komisaris pada penelitian ini menggunakan pengukuran dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi dibagi dengan total dewan komisaris. Metode perhitungan dewan komisaris dapat menggunakan pengukuran yang berbeda seperti berdasarkan pada frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris.

7. Metode pengukuran komite audit pada penelitian ini menggunakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Metode perhitungan komite audit dapat menggunakan pengukuran seperti frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit atau latar belakang pendidikan komite audit.